

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kemajemukan yang ada di Indonesia baik dalam ras, suku, agama, budaya dan kepercayaan merupakan kekayaan yang kadang dapat menimbulkan gesekan di masyarakat, tetapi bisa juga menjadi nilai lebih yang dipandang sebagai kelebihan bangsa ini¹. Perbedaan tersebut bisa diatasi dengan rasa persatuan yang dimiliki setiap elemen warga negara, baik ditingkat pusat atau ditingkat daerah, sehingga tercipta kerukunan hidup di masyarakat. Nilai persatuan dan kerukunan semakin rendah dapat menimbulkan ketidaknyamanan. Nilai persatuan yang cakupannya besar skala negara harus dibangun dari masyarakat yang ada di bawah, dimulai dari persatuan antara elemen masyarakat yang ada di daerah². Persatuan dalam KBBI berarti gabungan (ikatan, kumpulan dan sebagainya) beberapa bagian sudah Bersatu. Permasalahan yang terjadi saat ini adalah sering terjadinya bentrokan antar kelompok dengan kelompok lain atau dengan orang biasa. Hal tersebut mencerminkan kurangnya rasa persatuan serta toleransi yang dimiliki³. Gesekan tersebut menimbulkan dampak buruk khususnya dalam skala kecil kelompok/komunitas itu dalam cakupan yang lebih luas adalah kerugian yang dialami negara. Nilai persatuan nampak

¹ Muhammad Imarah, *Islam dan Pluralitas: Perbedaan dan Kemajemukan dalam Bingkai Persatuan*. (Jakarta: Gema Insani Press, 2016), 12

² Purjatian Azhar, "Penistaan Agama dan Kekerasan Sosial Di Kabupaten Temanggung Tahun 2011", *JISA: Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ilmu Sosial UIN SU Medan, Vol.1, No.1, Juni Tahun 2018*, 81-108.

³ *Ibid*, 81-108.

jelas dalam kelompok tapi jika berhadapan dengan kelompok lain yang berbeda maka persatuan itu terlihat berbeda tergantung sudut pandang⁴.

Adanya pernyataan di atas cukup menggambarkan kondisi di suatu daerah di Kabupaten Kediri lebih tepatnya di Desa Paron. Banyaknya konflik yang terjadi di Indonesia membuat para penduduk di Desa Paron membentuk sebuah Lembaga Forum Kerukunan Umat Beragam (FKUB), hal ini dikarenakan penduduk Desa Paron menyadari bahwa kerukunan umat beragama merupakan situasi yang sangat dinamis dan masyarakat beragama yang majemuk dapat menjadi persoalan besar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara⁵. Begitu juga dengan organisasi keagamaan Desa Paron yang keberadaannya semakin terlihat jelas, yaitu Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) yang didirikan pada tahun 2016, yang merupakan sebuah wadah berkumpulnya tokoh-tokoh semua agama untuk membangun, memelihara dan memperkuat kerukunan umat beragama serta kesejahteraan di Desa Paron. Alasan penduduk Desa Paron membentuk Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) adalah adanya perkembangan penduduk yang memiliki berbagai keyakinan keagamaan. Perkembangan penduduk di Desa Paron telah tercatat di bulan Oktober tahun 2022 berjumlah 4.509 jiwa, terdiri dari 2.337 laki-laki, 2.172 perempuan. Sebagian besar pemeluk agama Islam berjumlah 3.939 jiwa, Kristen 519 jiwa, Hindu 31 jiwa dan Katolik 20 jiwa⁶. Bagi pemeluk agama, rumah ibadah merupakan hal penting dalam melakukan upacara keagamaan, rumah ibadah

⁴ Ibid, 81-108.

⁵ Ibid, 81-108.

⁶ Observasi di Desa Paron Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri, tanggal 02 Februari 2023.

tidak hanya berfungsi sebagai tempat melaksanakan ibadah ritual saja, tetapi rumah ibadah dapat berfungsi sebagai tempat pendidikan dan kegiatan sosial⁷. Desa Paron terdapat 14 rumah ibadah umat Islam, 2 (masjid) dan 12 (musholla), tempat ibadah umat Islam, ada juga yang berfungsi sebagai tempat belajar agama Islam. Sedangkan untuk umat Kristen terdapat 3 rumah ibadah (gereja) dan 1 rumah ibadah umat Hindu (pura). Jumlah total rumah ibadah di Desa Paron adalah 18 rumah ibadah⁸.

Adanya keberadaan masyarakat dengan latar belakang agama dan budaya yang berbeda berpotensi menimbulkan banyak konflik⁹. Adanya masyarakat majemuk di Desa Paron Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri tidak dipungkiri akan terjadinya konflik keagamaan. Ketika masyarakat saling berinteraksi satu dengan yang lain pasti akan mengakibatkan persinggungan antara kepentingan, persepsi, dan tujuan maka dari itu tidak jarang akan timbulnya gesekan (*friction*) benturan dan gesekan-gesekan kepentingan akan muncul, jika tidak dikelola dengan baik, maka akan menimbulkan sebuah konflik terbuka (*manifest conflict*) yang sering mengarah pada tindakan kekerasan (*violence action*)¹⁰.

Kondisi saat ini di Desa Paron Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri, dimana Desa Paron yang masyarakat mayoritas berkeyakinan agama Islam dan minoritas berkeyakinan agama Kristen, Khatolik, dan Hindu yang

⁷ Agus Purnomo, "Toleransi Religius: Antara Pluralisme dan Pluralitas Agama dalam Perspektif Al-Qur'an", *Suhuf*, Vol. 6, No. 1, (2016), 83-103.

⁸ Observasi di Desa Paron Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri, tanggal 02 Februari 2023.

⁹ Arifnsyah, *Hubungan Antar Agama; Wacana Pluralisme Eksklusif dan Inklusifisme* (Medan: IAIN Press, 2017), 55.

¹⁰ Eka Hendry Ar, *Sosiologi Konflik: Telaah Kritis Seputar Konflik Dan Perdamaian* (Pontianak: STAIN Pontianak Press (Anggota Ikapi), 2002), 3.

tersebar di seluruh Desa Paron. Penduduk agama Islam yang lebih banyak tidak dipungkiri dapat mengakibatkan banyak konflik sosial keagamaan yang terjadi di Desa Paron seperti perang mulut, keributan, cekcok antar tetangga beda agama, tidak mau bertetangga dengan umat yang bukan seagama, sehingga nantinya akan ada umat yang tidak seagama merasa was-was untuk tinggal didekat lingkungan mereka¹¹. Waktu lalu sempat terjadi konflik antar tetangga beda agama maupun seagama akibat persengketaan dari pendirian rumah ibadah agama Kristen, dimana konflik tersebut terjadi karena masyarakat Desa Paron menganggap bahwa pendirian rumah ibadah untuk agama Kristen itu tidak perlu lagi karena di Desa Paron sudah memiliki 3 rumah ibadah untuk agama Kristen tetapi kenapa masih mendirikan gereja lagi sedangkan jumlah masyarakat yang beragama kristen jumlahnya minoritas di Desa Paron¹². Konflik ini sempat melibatkan beberapa kalangan masyarakat dan perseteruan yang memanas, hingga persengketaan tersebut berakhir dengan kesepakatan bersama untuk tidak saling mengganggu dan saling bertoleransi sesama manusia, walaupun pada akhirnya tetap berdiri rumah ibadah agama Kristen (gereja) ke 4 di Desa Paron tetapi yang memiliki izin rumah ibadah hanya 3 gereja saja, meskipun begitu baik pemerintah desa atau masyarakat tidak melarang siapaun untuk beribadah di gereja tersebut¹³.

¹¹ Debora Sanur Lindawaty, "Konflik Ambon: Kajian Terhadap Beberapa Akar Permasalahan dan Solusinya." *Jurnal Politika Dinamika Masalah Politik Dalam Negeri Dan Hubungan Internasional Vol. 2. No. 2 November 2016*, 271-297.

¹² Observasi di Desa Paron Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri, tanggal 12 Februari 2023.

¹³ Observasi di Desa Paron Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri, tanggal 12 Februari 2023.

Adanya konflik di Desa Paron Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri maka diperlukan pencegahan konflik sosial keagamaan yang sudah dilakukan FKUB Desa Paron didalam masyarakatnya adalah mengadakan pelatihan wawasan kebangsaan, melakukan sosialisasi melalui penyuluh agama, silaturahmi kepada (tokoh agama, tokoh masyarakat, kepala desa, jama'ah pengajian bagi yang agama Islam)¹⁴. Pada tanggal 9 Desember 2022 lembaga FKUB dan pemerintah desa melaksanakan pengajian dengan tema pengajian umum dalam rangka silaturahmi kebangsaan yang di laksanakan tepat sebelah timur Geraja Jawi Wetan, merupakan salah satu gereja yang ada di Desa Paron, pengajian tersebut dihadiri oleh masyarakat umum Desa Paron dan masyarakat umum dari desa lain, antusiasme masyarakat yang memiliki latar belakang perbedaan agama tersebut dapat menjadikan tumbuh sebuah rasa kekeluargaan dan rasa toleransi dalam beragama.¹⁵

Adanya penjelasan konflik yang ada di Desa Paron Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri, bahwasannya Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) sangat memiliki peran yang penting. Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) memberikan angin segar dan peluang yang baik untuk mewujudkan kerukunan umat beragama dan mencegah terjadinya konflik di berbagai daerah¹⁶. Upaya pemerintah desa untuk memelihara kerukunan antar umat beragama tanpa konflik dengan lebih intensif di

¹⁴ Observasi di Desa Paron Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri, tanggal 02 Februari 2023.

¹⁵ Observasi di Desa Paron Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri, tanggal 02 Februari 2023.

¹⁶ Harun Nasution, *Teologi Islam; Aliran-Aliran Sjarah Analisa Perbandingan* (Jakarta: UI Press Indonesia, 2015), 145.

berbagai daerah¹⁷. Adanya masyarakat majemuk di Desa Paron Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri tidak dipungkiri akan terjadinya konflik keagamaan¹⁸. Ketika masyarakat saling berinteraksi satu dengan yang lain pasti akan mengakibatkan persinggungan antara kepentingan, persepsi, dan tujuan maka dari itu tidak jarang akan timbulnya gesekan (*friction*) benturan dan gesekan-gesekan kepentingan akan muncul, jika tidak dikelola dengan baik, maka akan menimbulkan sebuah konflik terbuka (*manifest conflict*) yang sering mengarah pada tindakan kekerasan (*violence action*)¹⁹.

Dengan adanya potensi konflik tersebut maka landasan teori yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teori struktural fungsional, merupakan teori yang menjelaskan tentang perubahan sosial pada sistem atau struktur dalam suatu masyarakat. Dimana dalam sistem sosial harus ada suatu struktur yang berfungsi dengan baik dan berjalan secara terus menerus sehingga nantinya sistem tersebut dapat menciptakan suatu hubungan yang seimbang dan harmonis. FKUB disini berperan sebagai struktur yang berfungsi sebagai pencegah terjadinya konflik sosial keagamaan di Desa Paron Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri. Berdasarkan penjelasan di atas membuat peneliti ingin melakukan penelitian secara detail dengan judul “Pencegahan Konflik Sosial Keagamaan Pada Masyarakat Plural (Studi

¹⁷ Aris Darmansyah, dkk. *Model Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama*, (Jakarta: Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2018), 15

¹⁸ Observasi di Desa Paron Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri, tanggal 12 Februari 2023.

¹⁹ Victor Tanja, *Pluralisme Agama dan Problem Sosial Diskursus Teologi Tentang Isu-Isu Kontemporer*, (Jakarta: Pustaka Cresindo, 2000), 86.

Pada Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Desa Paron Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka peneliti menyusun fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi FKUB dalam pencegahan konflik sosial keagamaan di Desa Paron Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri?
2. Apa faktor penghambat FKUB dalam pencegahan konflik sosial keagamaan di Desa Paron Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka peneliti menyusun tujuan penelitian antara lain untuk:

1. Mengetahui strategi FKUB dalam pencegahan konflik sosial keagamaan di Desa Paron Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri.
2. Mengetahui faktor penghambat FKUB dalam pencegahan konflik sosial keagamaan di Desa Paron Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Secara Akademik
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran atau input yang dapat memperkaya informasi dalam rangka meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan konflik.
 - b. Diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu pengembangan masyarakat Islam dan sosiologi
2. Secara Praktis
 - a. Bagi FKUB Desa Paron

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi Desa Paron terutama bagi organisasi FKUB Desa Paron dalam menjaga keharmonisan, kerukunan dan perdamaian masyarakat melalui Forum Kerukunan Umat Beragama
 - b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai pedoman masyarakat.
 - c. Bagi Masyarakat Desa Paron

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi seluruh masyarakat Desa Paron untuk memberikan gambaran tentang pencegahan konflik sosial keagamaan.

E. Penelitian Terdahulu

1. Peran Forum Kerukunan Antar Umat Beragama (FKUB) Dalam Upaya Penanggulangan Timbulnya Konflik Sosial Keagamaan Di Kota Kediri Tahun 2020

Artikel oleh Ropingi el Ishaq dan Achmad Munif, Institut Agama Islam Negeri Kediri. Tahun 2015. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor jawaban responden berkisar antara skor 4, artinya bahwa kesetaraan umat beragama di Kota Kediri telah terjalin dengan baik; rata-rata skor jawaban responden berkisar antara skor 3, artinya bahwa kerjasama umat beragama di Kota Kediri telah terjalin dengan cukup baik; rata-rata skor jawaban responden berkisar antara skor 4, artinya bahwa kebijakan yang dibuat oleh FKUB di Kota Kediri telah berjalan dengan baik; rata-rata skor jawaban responden berkisar antara skor 2, artinya bahwa tidak terjadi konflik antar umat beragama di Kota Kediri.²⁰

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada tujuan penelitian dimana penelitian terdahulu bertujuan untuk membina karakter masyarakat di Kota Kediri agar tercipta masyarakat yang utuh dan saling pengertian satu dengan lainnya, sedangkan tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana strategi FKUB dalam pencegahan konflik sosial keagamaan.

²⁰ Ropingi el Ishaq, Achmad Munif, "Peran Forum Kerukunan Antar Umat Beragama (FKUB) Dalam Upaya Penanggulangan Timbulnya Konflik Sosial Keagamaan Di Kota Kediri Tahun 2020", *Jurnal Institut Agama Islam Negeri Kediri*. Tahun 2020.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada studi kasus penelitian yaitu Forum Kerukunan Umat Beragama.

2. Model Pencegahan Konflik Antarumat Beragama Berbasis Kegiatan Masyarakat

Artikel oleh Engkizar, Soni Kaputra, dkk Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Tahun 2021. Secara keseluruhan temuan penelitian mendapati empat tema utama model pencegahan konflik antarumat beragama berbasis kegiatan masyarakat. Empat tema tersebut yaitu: (i) membentuk ruang dialog antar pemuka agama, (ii) kerja nyata masyarakat melalui kegiatan sosial, (iii) ikatan tradisi gontong-royong, (iv) dukungan tokoh masyarakat dan agama. Hasil penelitian ini didiskusikan dengan berbagai teori dan hasil-hasil penelitian sebelumnya, dan bisa dijadikan sebagai salah satu acuan untuk menciptakan kedamaian, kerukunan, ketentraman, keharmonisan dan saling menjunjung tinggi prinsip kebersamaan di tengah-tengah masyarakat majemuk.²¹

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada tujuan penelitian, penelitian terdahulu mengungkap peran FKUB dalam menyelesaikan konflik sedangkan penelitian yang akan diteliti ingin mengetahui bagaimana strategi FKUB dalam

²¹ Engkizar, Soni Kaputra, dkk, "Model Pencegahan Konflik Antarumat Beragama Berbasis Kegiatan Masyarakat", *Jurnal Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*. Tahun 2021.

pencegahan konflik. Sedangkan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti adalah studi kasus Lembaga FKUB.

3. Kerukunan Antarumat Beragama Sebagai Dasar *City Branding* Harmoni Kediri *The Service City*.

Artikel Irawan Hadi Wiranata dan Marzuki. Universitas Negeri Yogyakarta. Tahun 2018. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendukung *city branding* yang diterapkan di Kota Kediri, Pemkot menggali potensi yang mendasar yang ada pada masyarakat sehingga orang bisa tidak hanya mengetahui tagline sebuah kota tetapi juga karakteristik dari sebuah kota. Konsep branding produk dapat ditransplantasikan ke *city branding*. *Product branding and marketing* Merek produk dan pemasaran *have some inspirations for city branding* memiliki beberapa inspirasi untuk branding kota. *Any product brand implies physical or socio-psychological attributes* Setiap merek produk menyiratkan atribut fisik atau sosial *psikologis and beliefs with the product* dan keyakinan dengan produk.²²

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek dan lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah masyarakat plural di Desa Paron studi kasus FKUB Desa Paron. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan

²² Irawan Hadi Wiranata dan Marzuki, " Kerukunan Antarumat Beragama Sebagai Dasar City Branding Harmoni Kediri The Service City.", *JIPPK*, Volume 3, Nomor 1, Halaman 64-73, 2018.

penelitian sebelumnya adalah untuk mengetahui dan mencegah konflik keagamaan agar tidak berkepanjangan.

4. Kontruksi Sosial Pengurus Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Dalam Membangun *Civil Society* Di Kota Mojokerto

Skripsi oleh Moh Jamaluddin, Universitas Muhammadiyah Malang. Tahun 2023. Tujuan pada penelitian ini untuk mengelola keberagaman dan merawat kerukunan di Indonesia hususnya di Kota Mojokerto. Oleh karenanya, FKUB perlu terus mensosialisasikan dan membangun nilai-nilai toleransi dan kemanusiaan yang dapat mendorong kerukunan di antara berbagai elemen masyarakat dalam membangun civil society. Pemahaman konsep dan pemaknaan civil society pada pengurus Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kota Mojokerto jelas berdampak pada program tahunan, sehingga tercipta kehidupan masyarakat yang rukun, harmonis penuh toleransi.²³

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada tujuan penelitian, didalam penelitian terdahulu untuk mengetahui dinamika konflik yang terjadi pada masyarakat Dusun Karang Sari. Dengan hasil penelitian konflik terjadi karena perbedaan faham antar golongan. Sedangkan persamaan peneltian ini

²³ Moh Jamaluddin, "Kontruksi Sosial Pengurus Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Dalam Membangun *Civil Society* Di Kota Mojokerto", Muntalan" *Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang*. Tahun 2023.

dengan peneliti terdahulu adalah metode pendekatan yang di gunakan dalam penelitian.

5. Tingkat Toleransi Antar Umat Beragama di Poso Pasca Konflik (Studi Kasus Persepsi Mahasiswa Anggota Organisasi yang Beratribut Keagamaan)

Skripsi oleh Muh. Abidzar Qiffary Day, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Tahun 2023. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk perbandingan nilai persepsi masing-masing organisasi terhadap indikator variabel tersebut menunjukkan variasi sudut pandang dalam melihat serta memahami realitas tingkat toleransi yang berkembang saat ini pasca konflik di Poso. Namun demikian dibalik semua itu, terdapat juga sejumlah persamaan yang bisa menjadi kekuatan yang ampuh untuk melahirkan komunitas bersama dalam membangun dan meningkatkan toleransi antar agama. Dengan demikian dapat diyakinkan bahwa kelak dari sinilah harmoni sosial akan hadir sehingga tingkat toleransi antar umat beragama di Kabupaten Poso pasca konflik tetap dan terus meningkat sejalan dengan harapan kita semua. Dari sinilah harmoni sosial hadir, sehingga tingkat toleransi antar umat beragama di Kabupaten Poso pasca konflik tetap dan terus meningkat sejalan dengan harapan kita semua.²⁴

²⁴ Muh. Abidzar Qiffary Day. Skripsi: "Tingkat Toleransi Antar Umat Beragama Di Poso Pasca Konflik (Studi Kasus Persepsi Mahasiswa Anggota Organisasi Yang Beratribut Keagamaan)", *Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*. Tahun 2023.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada konflik yang terjadi dimana penelitian terdahulu terjadi konflik akibat dari pencurian, minum-minuman keras, dan tawuran muda-mudi, sedangkan penelitian yang akan diteliti ingin mengungkap bagaimana strategi dari FKUB dalam mencegah adanya konflik. Kemudian persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada peran pemerintah desa dan pemuka masyarakat di Desa.

